



**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI BERMAIN TEKNIK  
DALAM MEMBENTUK BERBASIS TEMATIK DI  
TAMAN KANAK KANAK PAUD AN NUR PUGUNG  
RAHARJO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**<sup>1</sup>Elsa Ferliana, <sup>2</sup>Budi Waluyo, <sup>3</sup>Ade Wawan**

<sup>1,2,3</sup>. Universitas Islam An Nur Lampung

**Keywords:**

Creativity and Shaping Techniques

**\*Correspondence Address:**

elsaelsa103@gmail.com

**Abstract** Creativity in children is indicated by the ability to present new ideas to solve problems. The formulation of the problem in this study is "How to Develop Children's Creativity through Playing Thematic Based Shaping Techniques in Tunas Harapan Children's Plants, Merbau District, Mataram, South Lampung?". The purpose of this study was to find out how to develop children's creativity through playing shaping techniques in Paud An Nur Pugung Raharjo Kindergarten. This research uses a type of descriptive qualitative research with the subjects of research are teachers and students The data collection tools that the author used in this study were Observation, Interview and Documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the development of children's creativity through playing shaping techniques at Paud An Nur Pugung Raharjo. starting with the teacher preparing tools and materials, the two teachers guide the steps of forming work by giving demonstrations of forming from plasticine materials, then the teacher reminds children to be calmer and not rush in activities, the fourth is given reinforcement and motivation by the teacher. Of the four steps of applying the forming technique proposed by the researcher, but the fourth step the teacher did not do it, as a result the results of the application of the forming technique were not optimal.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan

enam aspek perkembangan yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan kemampuan anak, yaitu kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral (Ainul 2019).

Oleh karena itu guru harus mampu memilih metode atau media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang diterapkan atau digunakan harus sesuai dengan keadaan, kebutuhan, dan kemampuan anak-anaknya. Banyak metode yang harus digunakan guru dalam proses pembelajaran serta media yang dapat mendukung dalam proses kegiatan anak. Guru dituntut untuk mengenali karakteristik anak terlebih dahulu sebelum memilih metode-metode serta media yang akan digunakan dalam proses kegiatan.

Bagi anak-anak, benda apa saja dapat dijadikan permainan. Pada saat bermain anak berinteraksi dengan objek dan mempelajari media tersebut. Objek nyata sangat penting untuk anak belajar. Anak akan mengeksplor media atau benda tersebut sesuai dengan imajinasi anak yang akan dibentuk. Dalam membentuk baiknya guru membawa obyek yang nyata supaya anak dapat berimajinasi dengan sesuai

benda. Sebab, apabila imajinasi anak sangat tinggi maka dari itu pendidik harus menerapkan segala sesuatu obyek dalam kegiatan membentuk harus adanya benda yang nyata (Ruli 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Lampung Selatan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan disekolah masih menggunakan dan terfokusnya pada tugas-tugas yang membuat anak jenuh sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan dikelas khususnya kegiatan membentuk. Dalam kegiatan membentuk anak masih bingung dan anak-anak cepat bosan mengikuti kegiatan tersebut, hal itu dikarenakan plastisin yang digunakan berulang-ulang, kemudian memiliki tekstur cukup keras jika tersimpan terlalu lama dan plastisin sudah digunakan beberapa kali sehingga warna asli dari plastisin tersebut tercampur dengan warna yang lain membuat kegiatan membentuk menjadi kurang menyenangkan”.(Dacholfany and Hasanah 2021)

Hal ini terlihat pada saat membentuk beberapa ada terlihat masih kebingungan sehingga meniru bentuk benda temanya, dalam kegiatan membentuk dengan plastisin anak masih selalu bertanya ketika melakukan kegiatan. Anak masih sulit menuangkan ide ke dalam bentuk suatu benda, sehingga anak masih dibantu oleh guru.

Kemudian kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam kegiatan teknik membentuk. Media yang digunakan hanya plastisin saja, sedangkan masih banyak media atau bahan-bahan lunak lainnya yang bisa digunakan dalam kegiatan membentuk seperti tanah liat, playdought, lilin malam dan sejenisnya sehingga media yang digunakan untuk membentuk kurang bervariasi. Hal ini yang membuat anak lebih cepat bosan saat mengikuti kegiatan teknik membentuk. Kegiatan teknik membentuk di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kecamatan

Merbau Mataram Lampung Selatan berdasarkan hasil analisis dokumen bahwasanya penerapan kegiatan pembelajaran teknik membentuk tidak terlalu digunakan (Hartati 2022)

Dalam proses belajar mengajar, guru memerlukan kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan serta metode-metode atau strategi agar anak terangsang untuk lebih ingin mengetahui kegiatan pembelajaran, hal ini penting bagi guru dalam belajar mengajar dengan harapan agar anak mendapat kesempatan untuk mengukir prestasi secara optimal. Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di TK selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan menarik, misalnya dengan memberikan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga anak akan lebih bebas berkreasi. Pembelajaran di TK membutuhkan guru yang mampu memerankan perannya sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator dalam setiap langkah menjalankan tugasnya.(Hartati 2022)

Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan teknik membentuk dalam mengembangkan kreativitas anak . Dari pra survey yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana teknik membentuk untuk mengembangkan kreativitas anak.

## **KERANGKA TEORITIK**

### **Pengertian Kreativitas**

Menurut Paul Procter dalam penelitian Manda Rahma Noviyati Kata kreativitas (creativity) dan kekreatifan (creativeness) sama-sama berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal (asli). Hal yang sama dikemukakan oleh Supriyadi dalam penelitian Ririn Rasdyahati dan Dwi Komalasari kreativitas adalah kemampuan

seseorang untuk melahirkan suatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Selanjutnya menurut Susan dalam penelitian Kartini Sujarwo creativity is the process of generating ideas that are novel and bringing into existence product that is appropriate and of high quality (kreativitas merupakan proses memicu ide-ide dan merealisasikan nya dalam bentuk produk nyata berkesesuaian dan memiliki kualitas yang tinggi. Kemudian chaplin dalam penelitian Ita Wahyuni mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam bidang seni atau dalam persenian, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.(Warisno 2020)

Menurut James J. Gallagher dalam penelitian Dwi Istati Rahayu dan Mulianah Khaironi mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya

Kemudian menurut Sternberg dalam penelitian Ratih Kusumawardani kreativitas mencerminkan kemampuan untuk mencipta lebih banyak. Kemampuan mencipta lebih banyak dapat diartikan sebagai berpikir divergen atau berpikir dengan banyak jawaban atas satu masalah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ormord bahwa kreatifitas bukanlah suatu entitas tunggal yang dimiliki atau tidak dimiliki orang, melainkan merupakan kombinasi dari banyak proses berpikir, karakteristik, dan perilaku yang spesifik. (Astuti and Aziz 2019)

Berikutnya pendapat yang dikemukakan oleh Anna craft dalam penelitian Ika Kemalawati menjelaskan kreativitas anak berkaitan dengan imjinasi atau manifestasi kecerdikan dalam pencarian yang bernilai. Kreativitas anak disebut kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas

dalamberfikir serta kemampuan yang mencerminkan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya) suatu gagasan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa, kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif dan fleksibel yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

### **Ciri-ciri Kreativitas**

William dalam penelitian Andi Aslindah menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu :

a. Aspek Kognitif. Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif/divergen yaitu

- 1) keterampilan berpikir lancar (fluency)
- 2) keterampilan berpikir luwes/fleksibel (flexibility)
- 3)Keterampilan berpikir orisinal (originality)
- 4) keterampilan memperinci (elaboration) dan
- 5) keterampilan menilai (evaluation).

b. Aspek Afektif. Ciri-ciri kreativitas yang berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang yaitu : a) rasa ingin tahu, b) Bersifat imajinatif/fantasi, c) merasa tertantang oleh kemajemukan, d) sifat berani mengambil resiko, e) sifat menghargai, f) percaya diri, g) keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan h) menonjol dalam satu bidang seni (Waluyo 2021)

### **Karakteristik Anak Kreatif**

Kreativitas merupakan kemampuan yang harus dikembangkan sejak usia dini. Hal yang perlu ditekankan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru seharusnya tidak menyamaratakan atau membandingkan kemampuan anak yang satu dengan yang lainnya. Berikut menurut beberapa ahli mengenai karakteristik dan indikator kreativitas anak (Setiantono 2012)

Catron dan Allen, terdapat 12 indikator kreatif pada anak usia dini, yaitu:

- a. Anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba melakukan hal-hal yang baru dan sulit.
- b. Anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian
- c. Anak berpendirian tegas/tetap, terang-terangan, dan berkeinginan untuk bicara secara terbuka serta bebas.
- d. Anak adalah nonkonfermis, yaitu melakukan hal-hal dengan caranya sendiri
- e. Anak mengekspresikan imajinasi secara verbal, contoh membuat kata-kata lucu atau cerita fantasi
- f. Anak tertarik pada beberapa hal, memiliki rasa ingin tahu, dan senang bertanya.
- g. Anak menjadi terarah sendiri dan termotivasi sendiri; anak memiliki imajinasi dan menyukai fantasi
- h. Anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan yang disengaja dalam membuat rencana dari sesuatu kegiatan
- i. Anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama dalam bermain pura-pura
- j. Anak menjadi inovatif, penemu dan memiliki banyak sumber daya Anak bereksplorasi, bereksperimen dengan objek, contoh memasukkan atau menjadikan sesuatu sebagai bagian dari tujuan
- k. Anak bersifat fleksibel

### **Tujuan Kreativitas Anak Usia Dini**

Menurut Triantoro dalam penelitian Nurhayati menyebutkan tujuan kreativitas merupakan perwujudan dari kebutuhan tertinggi manusia, yaitu aktualisasi diri, menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, meningkatkan peradaban manusia berkembang dengan pesat. Oleh karena itu upaya perangsangan kreativitas pada usia prasekolah sangat penting artinya

### **Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas**

Walaupun setiap anak memiliki potensi kreatif alamiah di dalam dirinya, tapi potensi kreatif tersebut tidak akan optimal jika tidak digali dan diasah sejak dini. Oleh karena itu, dalam bagian ini penulis akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak. Menurut Rachmawati dan Kurniati, menjelaskan bahwa ada empat faktor yang mendukung kreativitas anak, yaitu: pertama, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. Kedua, menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihat, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Ketiga, peranserta guru dalam mengembangkan kreativitas anak, artinya ketika kita menginginkan anak yang kreatif, maka dibutuhkan juga guru yang kreatif untuk memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak. Keempat, peranserta orang tuadalam mengembangkan kreativitas anak

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas Anak**

Bermain merupakan dunia anak, sehingga anak tidak terlepas dari bermain yang merupakan sesuatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif bagi anak seperti anak mengeksplor lingkungan ketika bermain. Maka disinilah akan

tumbuh dan berkembang kreativitas pada anak, sehingga begitu pentingnya mengembangkan kreativitas pada anak usis dini. Munandar dalam penelitian Diana Fidya Fakhri memberikan empat alasan pentingnya perkembangan kreativitas anak usia dini.

Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia.

Kedua, kreativitas atau berfikir kreatif. Dalam arti kemampuan untuk menemukan cara baru dapat memecahkan masalah.

Ketiga, bersibuk diri serta kreatif tidak saja berguna tetapi juga memberikan keputusan kepada individu, hal ini terlihat jelas pada anak yang bermain balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya.

Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya, dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide atau penemuan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas

### **1. Pengertian Membentuk**

Kegiatan membentuk sangat diperlukan bagi pengembangan anak secara menyeluruh. Kegiatan membentuk dimulai dari mengamati benda 3 dimensi, mencoba menirukan kemudian mengeksperikan. Arti kata membentuk dapat dimaksudkan sebagai mengubah, membangun dan mewujudkan. Membentuk dalam kaitan kegiatan seni rupa adalah terjemahan dari kata dalam bahasa Belanda "boetseren" atau bahasa Inggris "modeling". Umumnya bahan yang dipergunakan untuk kegiatan membentuk adalah bahanbahan lunak seperti tanah liat, plastisin, playdough dan sejenisnya (Cindelas Art Education).

Menurut Sumantri dalam penelitian Sri Uning puji Utami kegiatan membentuk adalah membentuk objek-objek yang diminati oleh anak usia dini dengan

objeknya yang menggunakan jenis tanah liat, plastisin, lilin (malam), atau sejenisnya yang aman untuk anak belajar. Menurut Prawira dalam penelitian Nining Dengo Membutsir adalah membentuk tanah liat

Teknik membentuk dapat dilakukan dengan cara membutsir. Sumanto dalam Penelitian Dwi Jayanti Kurnia menerangkan bahwa membutsir atau modeling adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur atau lunak. Proses membutsir dilakukan dengan cara membentuk secara langsung bahan yang dipilih/digunakan dengan tangan atau memakai bantuan alat-alat butsir (sudip). Dalam proses membutsir kedua tangan dapat dengan mudah menekan, memijit, menambahkan dan mengurangi bahan tersebut sampai dihasilkan model/bentuk patung yang diinginkan. Teknik tersebut cukup mudah dikerjakan sehingga bisa dilakukan oleh anak-anak

## **METODE**

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (field research), yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang. Dan interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. penelitian ini bersifat mendalam tentang suatu unit social tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat .

Jenis penelitian deskriptif dilakukan pada kondisi yang sebenarnya (natural setting), metode yang digunakan peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan

tringulasi (gabungan dari observasi, dokumentasi dan wawancara), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiyono; 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan bermain di TK Tunas Harapan Lampung Selatan maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan teknik membentuk dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun, bahwa pertama guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan dalam teknik membentuk diawali dengan menyediakan alat dan bahan kegiatan pembelajaran guru harus cermat dalam pemilihan alat dan bahan pembelajaran, jangan sampai alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mengandung unsur berbahaya bagi anak, baik dari segi bentuk alat dan bahan tersebut. bahan yang dipersiapkan oleh guru hanya bahan seadanya yang ada di sekolah. Penulis melihat disini anak-anak dituntut oleh guru untuk mampu bermain dengan bahan plastisin yang seadanya, guru menggunakan plastisin yang sudah tercampur dengan pastisin lainnya dan plastisin yang sudah mengeras sehingga susah untuk dibentuk oleh anak .

Sebelum kegiatan bermain membentuk, guru sudah memasuki langkah kegiatan di dalam kelas, yakni menjelaskan dan memandu langkah kerja membentuk dengan memberikan peragaan membentuk dari bahan plastisin. Selanjutnya guru memberikan contoh bagaimana cara untuk membuat bentuk dengan menggunakan plastisin yang sudah disediakan sebelumnya, pada tahap ini penulis melihat bahwasanya guru hanya menyediakan alat peraga dengan ukuran yang kecil seharusnya guru memberikan peraga yang cukup besar agar memudahkan anak dalam mengamati bentuk yang di contohkan oleh guru.

Ketika semua persiapan telah selesai maka kegiatan membentuk dimulai. Guru mengingatkan pada anak agar dalam melakukan kegiatan bermain membentuk dilakukan dengan tangan tidak terburu-buru agar hasil dari membentuk anak rapih. Setelah itu ketikan selesai bermain membentuk guru mengingatkan anak untuk merapikan dan membersihkan tempat belajarnya agar dapat digunakan untuk kegiatan selanjutnya dan anak memiliki tanggung jawab sendiri.

Diakhir kegiatan guru menanyakan perasaan anak secara menyeluruh, hanya sekedar evaluasi singkat. Dalam hal ini guru tidak memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita mengenai perasaannya setelah melakukan kegiatan bermain membentuk dan menjadikannya diskusi apa saja yang seharusnya diterapkan agar selanjutnya saat bermain membentuk lebih baik. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan guru merasa jika hal itu dilakukan akan memakan waktu yang lama.

Dari empat langkah-langkah yang ada menurut teori, yang diterapkan oleh guru di sekolah hanya tiga langkah. Sedangkan langkah ke empat tidak diterapkan. Jika seluruh langkah-langkah teknik membentuk dilaksanakan diharapkan perkembangan kreativitas anak dapat berkembang lebih optimal.

Peneliti menggunakan empat RPPH selama penelitian, dari ke empat RPPH tersebut diawali dengan tema tanaman dan lingkunganku sebagai tema dengan Sub tema macam-macam bunga, macam-macam sayur-sayuran, macam-macam buah-buahan dan pohon apel. Pada subtema macam-macam bunga, macam-macam sayuran dan macam-macam buah-buahan dilakukan kegiatan anak-anak membuat bentuk dua bunga mawar dengan bentuk bunga yang berbeda dengan mengombinasikan warna. Kemudian subtema sayur-sayuran, pada subtema ini kegiatan yang dilakukan yaitu seperti: membuat bentuk wortel dan tobat.

Subtema selanjutnya yaitu buah-buahan sama dengan kegiatan sebelumnya membuat dua buah seperti bentuk buah anggur dan apel.

Selanjutnya RPPH dengan subtema lingkunganku, dengan subtema tersebut anak membuat bentuk pohon yang ada dilingkungan sekitar sekolah kebanyakan anak membuat pohon apel sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru yang peneliti lihat pada kegiatan ini yaitu lancar berfikir, fleksibel dalam berfikir, oriziniil dan imajinasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, maka hasil akhir perkembangan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk berbasis tematik di TK Tunas Harapan Lampung Selatan mengenai perkembangan kreativitas anak di kelompok B1 (5-6 tahun) yang berjumlah 18 anak sebagai berikut:

1. Perkembangan kreativitas Calista, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Calista dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran belum berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalamsuatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, dan menyelesaikan bentukplastisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru didapatkan hasil belum berkembang. Selanjutnya pada indicator oriziniil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentukdengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Calita mendapatkan hasil mulai berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item mengeluarkan ide yang baru, menghasilkan bentukseederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(

kertas, plastisin, balok dll) Calita belum berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas Calista pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Belum Berkembang.

2. Perkembangan kreativitas Dzaky, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Dzaky dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran mulai berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalamsuatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, dan menyelesaikan bentukplastisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru didapatkan hasil berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pada indicator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentukdengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Dzaky mendapatkan hasil mulai berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item mengeluarkan ide yang baru, menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dll) Dzaky mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas Dzaky pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Mulai Berkembang.

3. Perkembangan kreativitas Ezar, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui ezar dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Mulai berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalamsuatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat

plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, dan menyelesaikan bentuk plastisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru didapatkan hasil berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pada indicator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi ezar mendapatkan hasil Berkembang sesuai Harapan, lalu di indicator imajinasi dengan item mengeluarkan ide yang baru, menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dll) ezar berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut kreativitas ezar pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai berkembang sesuai harapan.

4. Perkembangan kreativitas fida, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui fida dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Berkembang Sesuai Harapan, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalamsuatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, dan menyelesaikan bentuk plastisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru didapatkan hasil berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pada indicator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi fida mendapatkan hasil mulai berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item mengeluarkan ide yang baru, menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dll) fida

berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut kreativitas fida pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai berkembang sesuai harapan.

5. Perkembangan kreativitas Fikar, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Fikar dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Mulai berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, dan menyelesaikan bentuk plastisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru didapatkan hasil Mulai Berkembang. Selanjutnya pada indicator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Fikar mendapatkan hasil mulai berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item mengeluarkan ide yang baru, menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan( kertas, plastisin, balok dll) Fikar berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut kreativitas Fikar pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Mulai Berkembang

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah penulis jabarkan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa Perkembangan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk berbasis temanatik di TK Tunas Harapan Lampung Selatan diawali dengan guru menyiapkan alat dan bahan , kedua guru memandu langkah kerja membentuk dengan memberikan peragaan membentuk dari bahan plastisin yang ketiga guru mengingatkan kepada anak agar anak lebih

tenang tidak terburu-buru dalam kegiatan ke empat yaitu diberikan penguatan dan motivasi oleh guru pada tahap ini guru tidak memberikan penguatan dan motivasi anak karena akan memakan waktu yang cukup lama jadi tidak dilakukan, hanya menanyakan perasaan anak secara menyeluruh pada saat evaluasi

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah penulis jabarkan, menunjukkan bahwasanya Mengembangkan kreativitas Anak Melalui Bermain teknik membentuk sangat penting. Mengingat betapa pentingnya kreativitas anak dikembangkan sejak dini sebagai bekal untuk anak dalam kehidupan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik hendaknya menerapkan langkah-langkah yang ada secara menyeluruh agar perkembangan kreativitas anak mampu berkembang dengan optimal.
2. Untuk menjadikan guru kreatif, guru tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam mengembangkan kemampuan pada anak karena guru dapat menggunakan saranadan prasarana yang sudah ada sehingga aspek perkembangan anak semuanya dapat berkembang secara baikdan seimbang

## REFERENCES

- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021. "PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Ainul, Dewi. 2019. "TERAPI PSIKOSPIRITUAL DALAM KAJIAN SUFISTIK." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 14 (2): 234–44. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1157>.

- Astuti, Ria, and Thorik Aziz. 2019. "Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2): 294–302. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>.
- Dacholfany, M. Ihsan, and Uswatun Hasanah. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah.
- Hartati, Suci. 2022. "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII B (Studi Kasus Di Mts Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan)." *Journal of Islamic Education and Learning* 2 (2): 86–94.
- Ruli, Efrianus. 2020. "TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1 (1): 143–46.
- Setiantono, Try. 2012. "PENGUNAAN METODE BERCERITA BAGI ANAK USIA DINI DI PAUD SMART LITTLE CILAME INDAH BANDUNG." *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 1 (2): 18–23. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v1i2p18-23.611>.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Waluyo, Budi. 2021. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7 (02): 229–50.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.